



# Newsletter

**BIRO UMUM DAN HUMAS**  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Desember 2012

Edisi 12/NL/12/2012

## Daftar Isi:

|                                                                               | Hal |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Presiden : Untuk Kelestarian Pangan, Jangan Hilangkan Lahan Pertanian..... | 1   |
| 2. Pemerintah Siap Jaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Daging Sapi.....    | 3   |
| 3. Bantuan Alsintan Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian.....                | 4   |
| 4. Mewujudkan Aceh Sebagai Produsen Kedelai Terbesar.....                     | 6   |
| 5. Upaya Pemerintah Mencukupi Kebutuhan Daging.....                           | 8   |
| 6. Mentan Siapkan Bibit Buah Untuk Mendukung Ruang Terbuka Hijau.....         | 9   |
| 7. Stok Terpenuhi, Impor Sapi Belum Diperlukan.....                           | 10  |

## Presiden : Untuk Kelestarian Pangan, Jangan Hilangkan Lahan Pertanian

Didampingi Menteri Pertanian Suswono, serta beberapa menteri dan Gubernur Jawa Timur Soekarwo, Presiden SBY memanen padi bersama petani. Sembari mengucapkan "Alhamdulillah" Presiden SBY mengangkat potongan padi hasil tanam musim kemarau yang mulai menguning sebagai simbol panen.

"Kalau kita ingin panennya baik maka harus merawatnya dengan baik," kata Presiden kepada ratusan petani usai memanen padi bersama petani di areal persawahan yang luasnya sekitar 400 hektare. di lokasi panen raya padi Ciherang, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur (11/12)



Lebih lanjut Presiden SBY mengatakan Pemerintah selalu berharap pertanian dapat berlangsung dengan baik sehingga berimbas pada kesejahteraan rakyat. "Jawa Timur adalah provinsi andalan penyumbang cadangan beras yang paling besar sehingga harus kita jaga dengan baik," ujar Presiden SBY.

Saat ini, jumlah penduduk dunia meningkat pesat mencapai 7 miliar jiwa. Diperkirakan pada tahun 2045 manusia akan berjumlah 9 miliar. "Pengkonsumsi tertinggi yang memakan nasi paling banyak adalah bangsa Indonesia" kata Presiden.

Presiden Susilo Bambang Yudoyono dalam kunjungannya ke Madiun meminta kepala daerah untuk tidak dengan mudah mengeluarkan izin pembangunan pada areal persawahan. Karena Indonesia merupakan negara dengan konsumsi beras tertinggi di dunia.





"Saya serukan kepada bupati dan walikota seluruh Indonesia agar jangan terlalu mudah untuk menghilangkan lahan-lahan persawahan,

pun baik. Organisasi petani juga berjalan. "Saya senang paguyubannya rukun, tumbuh berkembang, saling menjaga," Presiden menuturkan.. "Kalau rakyat Indonesia seluruhnya seperti ini, Insya Allah negara kita akan aman, makmur, dan adil," tandas SBY.

Area pertanian di Desa Sukorejo, lokasi panen, seluas 420 hektar, tiap hektar menghasilkan 9,6 ton per bulan. Tercatat desa ini berkontribusi 11.500 ton terhadap produksi beras nasional.

Menurut Gubernur Jawa Timur Soekarwo, daerahnya total menyumbang 17 persen dari produksi beras nasional atau 12. 043 juta gabah kering giling untuk tahun ini.



lahan-lahan tersebut untuk tanaman padi. Kalau lahan makin sedikit, maka produksi padi juga makin sedikit, yang berakibat pada harga beras menjadi mahal".

Kabupaten Madiun termasuk daerah lumbung pangan di Jawa Timur Bagian Barat dan nasional. Guna mendukung swasembada beras nasional 2015, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Madiun akan melakukan berbagai langkah optimalisasi.

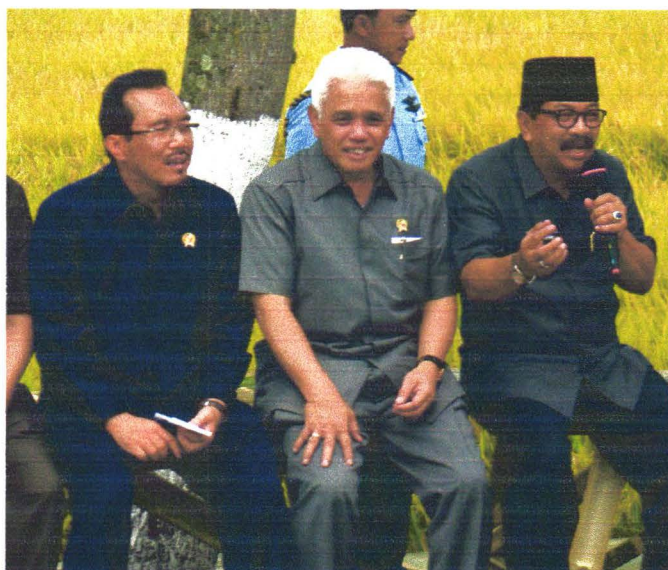
Dalam menuju swasembada beras, Madiun juga mendapat dukungan anggaran dari Pemerintah Propinsi (Pemprop) Jawa Timur Jatim dan APBN. APBD Kabupaten Madiun tahun 2013 menganggarkan Rp 4 miliar.

Untuk meningkatkan produksi padi, Madiun melakukan intensifikasi dengan cara pemupukan hingga pemakaian varietas unggul. Sedang melalui ekstensifikasi atau perluasan lahan dari aliran Waduk Kedung

"Indonesia ini merupakan negara dengan konsumsi beras tertinggi. Untuk itu kepala daerah untuk tidak memberikan izin pendirian bangunan di areal persawahan," ujar SBY

Adanya jargon 'belum makan kalau belum mengonsumsi nasi', Presiden SBY tidak menentangnya, namun memberikan catatan. "Tidak apa-apa justru itulah kekhasan kita dibanding bangsa lain. Kalau kita tahu kita ini senang nasi, maka marilah kita mengembangkan tanaman padi dengan sebaik-baiknya," SBY mengingatkan.

Presiden SBY menjelaskan bahwa kunjungannya ini untuk memastikan panen berlangsung dengan baik dan harga padi





Brubus, masih terdapat hamparan seluas 500 ha dapat dimanfaatkan untuk tanaman padi.

Pemprop Jatim mendukung perluasan melalui pembangunan Bendungan Kresek, guna mengairi persawahan pertanian Kabupaten Madiun bagian Selatan.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kabupaten Madiun, Mochammad Najib juga mengatakan, dalam tiga tahun terakhir luas lahan pertanian di Kabupaten Madiun setiap tahunnya terus mengalami pengurangan.

Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kabupaten Madiun, mencatat sedikitnya belasan hektare lahan pertanian di

wilayah setempat beralih fungsi akibat maraknya bangunan pertokoan dan perumahan setiap tahunnya.

"Mudahnya perizinan mendirikan bangunan untuk pertokoan dan perumahan telah berimbas pada pengurangan lahan pertanian. Pada tahun 2012 ini saja tercatat sekitar 10 hingga 15 hektare lahan telah beralih fungsi untuk bangunan," ujar Najib.

Berdasarkan data Dinas Pertanian setempat tercatat, lahan pertanian yang berkurang sejak tiga tahun terakhir telah mencapai lebih dari 22 hektare dari jumlah total lahan yang ada sekitar 32.000 hektare. Adapun target produksi padi tahun 2013 mencapai 491.000 ton gabah kering giling (GKG) atau 6,3 ton per hektare.

---

## Pemerintah Siap Jaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Daging Sapi

Pemerintah berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan daging sapi di masyarakat. Demikian dikatakan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono saat melakukan kunjungan kerja ke Desa Janggan, Kecamatan Poncol, Magetan, Jawa Timur (12/12).

Khusus di bidang pertanian termasuk peternakan sapi, Presiden melihat bahwa konsumsi daging sapi terus meningkat, hal ini karena daya beli sebagian rakyat kita juga terus meningkat. Oleh karena itu di masa depan hampir pasti kebutuhan daging sapi akan terus meningkat.



"Ini berarti masa depan sektor peternakan sapi akan semakin baik. Kewajiban negara menjaga kestabilan harga dan menetapkan kebijakan agar petani dan peternak mendapatkan keuntungan, dan kesejahteraan. Pemerintah tidak akan membuat petani dan peternaknya merugi" ujar Presiden.

Lebih lanjut dikatakan Presiden, masalah ketersediaan dan harga memang tanggung jawab pemerintah agar rakyat Indonesia bisa membeli daging sapi sesuai dengan kemampuan. "Memang benar ada provinsi-provinsi atau

daerah-daerah yang tidak memproduksi daging sapi. Intinya yang sudah memproduksi daging sapi tidak perlu ditambah kalau yang tidak ada sapi ada pemenuhannya tapi dibatasi," kata Presiden.

Presiden mengatakan bahwa impor sapi hanya akan dilakukan untuk mengatasi kekurangan

Dikatakan Presiden, pemerintah terus berusaha memajukan kesejahteraan rakyat. "Bagi saudara-saudara kita yang belum mampu adalah menjadi kewajiban pemerintah dan negara untuk memberikan bantuan dengan jenis tertentu. Entah itu pendidikan, kesehatan, dan lainnya," ujarnya.



daging sapi di daerah-daerah tertentu dan pemerintah atau negara sama sekali tidak berniat membuat para peternaknya merugi.

“Pemerintah memiliki tanggung jawab agar masyarakat luas mampu membeli daging sapi dengan harga sesuai kemampuan mereka.

Pada kesempatan itu Presiden juga meminta para peternak sapi untuk terus mengembangkan usahanya karena peternakan sapi memiliki masa depan yang cerah di Indonesia. Apalagi jumlah rakyat Indonesia makin bertambah sehingga, menurut Presiden, permintaan akan daging sapi akan terus meningkat.

“Makin banyak yang membeli maka harga akan terjaga. Kalau makin sedikit yang membeli harga berbahaya bagi kaum peternak sapi. Sudah pasti di masa depan kebutuhan daging sapi makin meningkat. Artinya masa depan peternakan sapi

ini baik karena makin banyak yang membeli,” ujarnya.

Sementara itu Gubernur Jawa Timur Soekarwo mengatakan bahwa saat ini peternak sapi Jawa Timur tengah memperoleh keuntungan yang lumayan dengan harga daging yang cukup baik di pasaran yaitu Rp75 ribu per kilogram untuk kualitas satu.



## Bantuan Alsintan Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian



Produktivitas produksi bahan pangan nasional dinilai melambat karena kondisi iklim yang mulai sulit diprediksi, dalam mengantisipasi hal tersebut, dibutuhkan strategi tanam yang tepat. Kementerian Pertanian akan menerapkan strategi tanam serempak di setiap daerah kelompok tani, sehingga produksi tanam padi bisa cepat.

Untuk meningkatkan produksi pangan dengan melakukan tanam serentak di seluruh wilayah Subang, Kementerian Pertanian memberikan

sumbangan alat alat pertanian sebanyak 52 unit traktor tangan, 3 pompa air, dan pabrik penggilingan padi kepada Gapoktan.

“Salah satu dari upaya tanam serempak ini adalah bantuan alat pertanian 50 unit traktor di setiap kabupaten yang dikoordinir dinas pertanian setempat bagi kelompok tani,” kata Mentan, Suswono dalam kunjungan kerjanya dalam rangka Pencanangan Gerakan Olah Tanah dan Tanam Padi Serempak masa tanam 2012/2013 di Subang (8/12).

Upaya tanam serempak padi ini, lanjutnya, juga mempermudah pemberantasan hama yang selama ini sulit diatasi, karena masa tanam padi yang berbeda di setiap daerah. “Dengan mekanisme ini, tercipta semacam brigade tanam, brigade pemberantasan hama, juga panen,” kata Mentan.

Selanjutnya Mentan mengatakan “Pemberian bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian di Kabupaten Subang. Pasalnya kabupaten ini merupakan salah satu wilayah lumbung nasional. Ini ditujukan untuk





peningkatan produksi pangan terlebih lagi dalam program mengurangi hama penyakit. Bantuan berupa 52 unit traktor ini, Kami harapkan bisa membantu kinerja para petani”.

“Ke depannya kami inginkan agar bantuan ini sesuai dengan harapan. Sehingga kami tidak mendengar lagi para petani menganggur karena keluhan fasilitas pembajak lahan,” ujar Mentan. Untuk itu, Mentan meminta kepada seluruh petani dalam pelaksanaan penanaman padi dilakukannya secara serentak hal itu, guna meminimalisir serangan hama.

“Kita juga berharap dengan bantuan ini, petani bisa tanam padi secara serempak,” pintanya. Menteri Pertanian juga mengatakan, tanam serentak di wilayah sentra produksi padi Keuntungannya sangat banyak seperti dalam pemberantasan hama dan lainnya untuk lebih mudah di pantau. “Dalam mendukung peningkatan produksi padi dengan cara tanam serentak di seluruh wilayah salah satu dukungannya dengan memberikan bantuan alat



traktor kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)”.

Lebih lanjut Mentan menambahkan, alat traktor ini nantinya nantinya dikelola oleh dinas pertanian setempat agar bisa dipinjamkan ke Gapoktan lainnya yang sedang melakukan tanam serentak. Memang saat ini masa tanam mundur, hal ini disebabkan karena iklim yang tidak mendukung dan cuaca di setiap daerah yang tidak bersamaan. “Namun panen masih tetap jalan, dan bisa diback-up dari daerah lain kalau ada yang kekurangan,”.

Mentan meminta petani memanfaatkan musim tanam pada Oktober sampai Maret yang curah hujannya semakin intensif untuk



meningkatkan produksi tanaman. Manfaatkan masa tanam, jangan terlambat dan jangan disia-siakan agar intensif, “Terutama pada masa tanam Oktober-Maret memiliki potensi besar, yaitu menyumbang 60 persen produksi pangan,” kata Mentan.

Mentan merinci masa tanam itu menyumbang 40-45 persen untuk padi dan jagung. Menurutnya, Kabupaten Subang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi sentra pangan nasional, karena memiliki lahan yang subur. Untuk itu, dia meminta pemerintah daerah membuat Peraturan Daerah guna mencegah konversi lahan pangan menjadi nonpangan di daerah setempat.

“Kabupaten Subang jangan berpikir untuk kebutuhan Subang saja, karena berkontribusi untuk pangan nasional, sebab ada kabupaten yang tidak berkontribusi,” kata Mentan Dinas Pertanian di Kabupaten harus proaktif, jangan sampai pemberian pupuk dan benih terlambat. Kementerian Pertanian sudah menyiapkan ketersediaan pupuk dan benih, sehingga perlu peran aktif Pemerintah daerah dalam penyalurannya.

Sementara bantuan alat traktor di masing-masing kelompok tani bisa mendukung





kekurangan bahan pangan."Sekarang juga sudah masuk musim penghujan, hujannya pun sudah konsisten berkelanjutan, jadi mudah-mudahan bisa memback up," ungkap Mentan

Dalam kesempatan yang sama, Sekretaris Daerah Kabupaten Subang Rahmat Solihin mengatakan luas lahan sawah di daerah itu 40 persen dari total luas wilayah daerah setempat. Hal itu menurut dia wajar menjadikan daerah tersebut sebagai lumbung padi nasional. "Apa yang ditargetkan bisa tercapai, karena komoditas pertanian sebagai investasi," ujar Rahmat.

Menurutnya, pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang pertanian perlu didukung untuk pembangunan berkelanjutan. Dia

mengatakan langkah tersebut untuk mendukung visi dan misi Kabupaten Subang sebagai daerah agrobisnis dan agrowisata.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Didin Krisnandi juga mengatakan, pada 2012 provinsi ini menghasilkan 11,633 juta ton beras, dengan menerapkan intensitas tanam, teknologi pertanian, dan kerja keras petugas serta petani.

Menurut Didin, untuk mencapai surplus produksi padi 10 juta ton, Pemprov Jabar mengupayakan pencegahan alih fungsi lahan dengan membuat Perda mengenai lahan berkelanjutan. Selain itu, dipastikan ketersediaan air agar teratur dan berdaya guna

## Mewujudkan Aceh Sebagai Produsen Kedelai Terbesar

Menteri Pertanian RI, Suswono didampingi Gubernur Aceh Zaini Abdullah melakukan penanaman Gerakan Tanam Kedelai Nasional yang dipusatkan di Desa Peunaron Baru, Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur, (15/12). Dalam sambutannya, Mentan mengharapkan, dipilihnya Aceh sebagai lokasi penanaman Gerakan Tanam Kedelai Nasional ini hendaknya akan menempatkan daerah ini

bisa menjadi produsen kedelai terbesar di tanah air.

Mentan berharap agar program penanaman kedelai ini akan mendorong taraf ekonomi masyarakat Tanah Air dan Aceh umumnya, khususnya Aceh Timur. Dijelaskannya, Aceh Timur memiliki prospek cerah untuk komoditas kedelai bahkan menjadi sentra produksi utama kedelai. Karena itu, kejayaan kedelai Aceh puluhan tahun silam di tingkat nasional harus dilanjutkan saat ini.



Mentan juga menyebutkan Aceh sebelumnya juga pernah jaya karena kacang kedelai dengan areal tanam mencapai seluas 200.000 hektare, sementara nasional juga pernah menanam kedelai dengan lahan seluas 1,5 juta hektare.

Menteri Pertanian meminta pemerintah daerah dan para petani mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kedelai.

sebagai produsen terbesar kedelai di tanah air. Karena saat ini, hanya Jawa Timur yang menjadi produsen kedelai terbesar di Indonesia.

"Peluncuran gerakan tanam kedelai nasional itu sebagai spirit baru bahwa kita pernah jaya karena kacang kedelai," kata Mentan. Penanaman kedelai dengan memanfaatkan sistem silang (tumpang sari) antara padi gogo dan jagung di Peunaron itu di atas lahan 1.000 hektare yang hasilnya diperkirakan akan mencapai satu ton lebih. Selain itu, Aceh sebagai daerah swasembada kedelai diharapkan akan

Selanjutnya, Mentan menyatakan faktor yang tidak memberikan jaminan pasar dengan harga jual kedelai petani merosot, maka masa kejayaan Indonesia sebagai penghasil kedelai tersebut juga menghilang.

"Kita bayangkan turunnya semangat petani karena harga jual rendah maka luas areal kedelai sebelumnya sekitar 1,5 juta hektare, kini turun menjadi berkisar 700 hektare," kata Mentan

Oleh karena itu, Mentan mengatakan pemerintah kini telah menargetkan luas areal tanam kedelai



secara nasional hingga 2014 minimal 1,5 juta hektare. "Karenanya, kami memulainya dengan gerakan tanam nasional yang dimulai dari sejumlah provinsi di Indonesia, terutama Aceh yang kita canangkan hari ini," kata Mentan.

Untuk itu, Mentan mengajak para petani khususnya di kawasan Peunaron Aceh agar memberi dukungan penuh guna mewujudkan Indonesia "swasembada" kedelai di masa mendatang. "Soal jaminan pasar tidak perlu diragukan lagi karena pemerintah sudah menjaminkannya, selain juga pembinaan petani, penyaluran pupuk, dan bibit unggul kacang kedelai," kata Mentan.



Mentan menantang para petani di Aceh agar mampu menjadi produsen kedelai terbesar di tanah air, guna mewujudkan swasembada kedelai pada 2014 mendatang. Untuk itu, diperlukan 'spirit' baru dalam menggalakkan produksi kedelai seperti pada 1992 lalu, di mana



Aceh ketika itu menggarap 200 ribu hektare lahan untuk tanaman kedelai.

Dalam acara itu, juga sekaligus dilakukan penyerahan bantuan benih kedelai Kelas FS (benih dasar) sejumlah lima ton kepada Kepala



Dinas Pertanian tujuh provinsi di tanah air, yakni, Aceh, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara.

Sementara itu dalam kesempatan yang sama, Gubernur Aceh, Zaini Abdullah, mengatakan, pembangunan pertanian menjadi salah satu prioritas Pemerintah Aceh lima tahun ke depan sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Aceh 2012-2017.

"Pemerintah dan masyarakat Aceh berikhtiar menjadikan Aceh sebagai lumbung produksi kedelai Indonesia dan pemasok kebutuhan kedelai dunia," kata Zaini. Pemerintah Aceh akan meningkatkan kualitas produksi kedelai Aceh yang bernilai tambah dan berdaya saing secara nasional dan internasional. Pemerintah akan melakukan perluasan lahan produksi tanaman pangan khususnya kedelai sebagai produk unggulan Aceh.

Untuk mencapai target itu, Pemerintah Aceh akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan petani Aceh menjadi petani yang mandiri dan produktif. Zaini juga mengatakan, komoditi unggulan yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Aceh adalah jagung, padi dan kedelai.

Selain peluang pasar yang sangat terbuka, ketiga komoditi itu juga sudah menjadi ciri khas produksi kalangan petani Aceh sejak dulu. Aceh juga akan dijadikan sebagai lumbung kedelai nasional bahkan dunia. Untuk mencapai hal itu, saat ini ada empat kabupaten utama sebagai penghasil kedelai di Aceh, yaitu Aceh Timur, Aceh Utara, Bireuen dan Aceh Barat Daya (Abdya).

"Kita akan mengembangkan keempat daerah ini, khususnya Aceh Timur sebagai lumbung utama produksi kedelai," kata Zaini Abdullah.



Menurutnya, di samping iklim, keempat kabupaten ini sangat cocok dan lahan masih tersedia cukup luas. Aceh Timur juga pernah dikenal sebagai daerah penghasil kedelai di Sumatera. Namun karena harga yang tidak ekonomis ketika itu, petani akhirnya beralih ke tanaman yang lain.

Zaini Abdullah juga menyampaikan, pada tahun depan Aceh akan mengembangkan areal tanaman kedelai seluas 1.500 hektare melalui sistem Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman

Terpadu (SLPTT). Ini akan diterapkan pula di kabupaten lain yang potensial.

Untuk merealisasikan keinginan itu, Zaini memberi kesempatan kepada semua pihak baik pemerintah pusat maupun pelaku bisnis untuk memberi dukungan berupa bibit unggul, teknologi pertanian, tenaga ahli dan pembiayaan dengan pola kemitraan yang sehat dan adil. "Jika kerjasama ini bisa kita realisasikan, insya Allah Aceh akan menjadi lokomotif bagi gerakan swasembada kedelai di Indonesia," jelas Zaini.

---

## Upaya Pemerintah Mencukupi Kebutuhan Daging

Pemerintah menjamin stok sapi nasional sampai dengan akhir tahun tercukupi. Oleh karena itu masyarakat tidak usah khawatir. "ketersediaan sapi lokal di Indonesia sangat cukup, khususnya di wilayah NTT dan NTB. Namun, kendalanya untuk memenuhi kebutuhan sapi di wilayah Jawa terhambat transportasi", demikian disampaikan Menteri Pertanian Suswono usai membuka Pembinaan Tekad dan Komitmen Anti Korupsi di IPB International Covention Center, Bogor (4/12).

Lebih lanjut Mentan mengatakan, untuk kelangkaan daging sapi dalam beberapa waktu ini lebih disebabkan persoalan transportasi. Stok sapi potong berada di wilayah Indonesia Timur yaitu NTT dan NTB. Selain itu data yang ada saat ini juga masih simpang siur dan berubah-ubah terus. Kebutuhan sapi untuk wilayah DKI Jakarta per hari mencapai 1500 ekor sapi.

Diperlukan subsidi transportasi untuk mengatasi kendala pengiriman sapi dari Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk memenuhi kebutuhan daging di wilayah Jakarta dan Jawa. "Saat ini Kementerian Pertanian sedang memikirkan subsidi transportasi untuk mengangkut sapi-sapi dari NTT dan NTB. Jika ada subsidi ini artinya masalah transportasi dapat diringankan," kata Mentan

Menurut Mentan, Kementan intens membahas masalah subsidi transportasi untuk pengiriman sapi dari NTT dan NTB ke wilayah lain. Diperkirakan pada 2013 mendatang, anggaran subsidi transportasi untuk menyuplai sapi dari NTT dan NTB ke wilayah Jawa dan Sumatera sudah disepakati oleh Direktorat Peternakan

untuk dialokasikan. "Berapa besarnya, kita belum tahu, tapi ini sedang intens kita bahas, sehingga pada 2013 nanti sudah ada realisasi," kata Mentan.

Mentan mengatakan, di saat yang sama pihaknya sedang memikirkan upaya lain untuk menyuplai daging dari wilayah timur Indonesia ini dengan cara membangun Rumah Potong



Hewan (RPH) modern di kawasan penyuplai tersebut.

Menurut Mentan, keberadaan RPH modern di wilayah NTB dan NTT tersebut secara tidak langsung akan mengurangi biaya pengirim yang selama ini menjadi kendala karena mahalnya transportasi.

"Jika dibangun RPH di NTT dan NTB, sehingga sapi dikirim dalam bentuk daging dan kemungkinan ini bisa diangkut dengan Garuda. Melalui dana CSR Garuda, distribusi daging sapi yang sudah dibekukan ini, akan lebih lebih menghemat subsidi transportasi," kata Menteri.







Selain itu, lanjut Menteri, potensi pengiriman daging dalam bentuk beku tersebut juga dapat mendorong peternak di NTB dan NTT bisa bersaing dengan Australia sebagai mengimpor sapi dan daging sapi.

Selain melalui lintas udara, lanjut Mentan, pihaknya juga sedang mempertimbangkan pengiriman sapi melalui jalur kereta api. Pengiriman sapi melalui kereta, katanya, sedang disiapkan, tapi ini masih harus dikaji ulang, karena mengumpulkan ternak di sekitar stasiun tidak mudah.

Saat ini masih ada 100 ribu lebih sapi di Feet Loter (tempat pengemukan sapi). "Sampai akhir Desember ini cukup. Kenapa harus ditambah (impor)," ujar Mentan. Untuk menghindari impor

sapi pada masa yang akan datang, pemerintah mengaku sudah mengeluarkan izin impor sapi pada tahun depan. "Untuk tahun 2013 kita percepat izinnya, supaya dia bisa mulai pesan. Sehingga Januari sudah bisa datang," kata Mentan.

Pemerintah menetapkan kuota impor daging sapi pada 2013 mencapai 80 ribu ton, berupa daging beku dan bakalan. "Kita sudah putuskan dalam rapat Menko Perekonomian, bahwa 2013 kita akan alokasikan 80 ribu ton setara daging," kata Mentan. Kebutuhan daging sapi pada 2013 diperkirakan sebesar 500.000 ton, naik 16.000 ton dari kebutuhan tahun ini yang mencapai 484.000 ton.

"Daging tidak terlalu mengkhawatirkan betul, karena ada substitusi yang lebih murah yaitu daging ayam, daging kelinci dan daging kambing yang jauh lebih murah harganya. Kalau yang langka beras, baru ada gejolak sosial," ujar Mentan.

Persoalan daging sapi bukanlah hal yang sangat urgen, karena kebutuhan daging tidak hanya melalui sapi, tapi dapat diganti dengan ayam, kelinci dan kambing. "Kecuali beras, bila beras tidak ada stok, akan berpengaruh pada gejolak sosial. Sapi masih tidak terlalu susah, ada penggantinya," kata Mentan.

## Mentan Siapkan Bibit Buah Untuk Mendukung Ruang Terbuka Hijau

Menteri Pertanian, Suswono mendukung penuh program pemanfaatan ruang terbuka hijau di Jakarta. Menurutnya, ruang terbuka hijau sebaiknya tidak hanya ditanami jenis tanaman keras tetapi juga tanaman buah. "Dengan menanam buah, maka penghijauan, konservasi dan buahnya juga akan didapatkan. Sehingga selain memanfaatkan lahan, masyarakat juga dapat mengonsumsi buah dengan mudah dan murah," jelas Mentan saat mengikuti kegiatan Ibu Negara Ani Bambang Yudhoyono, menanam pohon di kawasan Banjir Kanal Timur Duren Sawit, Jakarta Timur (1/12).

Menteri Pertanian, mengatakan, awalnya kegiatan yang diorientasikan hanya untuk konservasi saja dengan menanam tanaman



keras, namun saat ini justru temanya adalah tanaman pangan dengan menanam tanaman yang dapat menghasilkan buah. Masyarakat

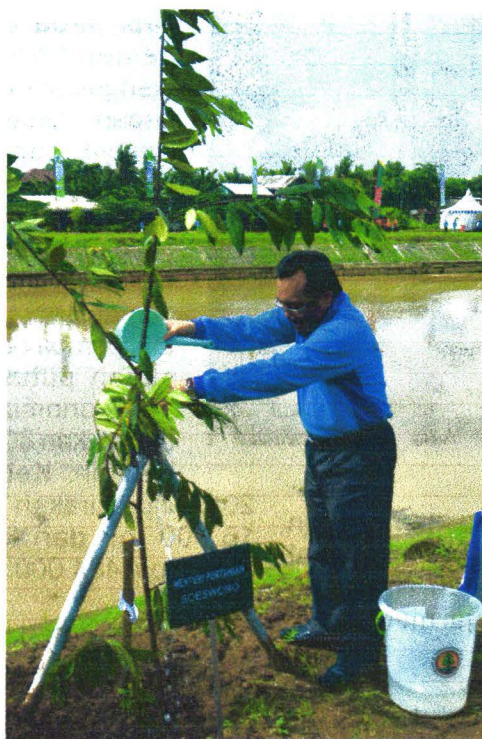


sekitar yang memiliki lahan kosong lebih memilih untuk menanam tanaman hijau, terutama tanaman pangan yang menghasilkan buah-buahan.

“Sekecil apapun lahan yang ada dipekarang rumah jangan sampai dianggurkan atau ditelantarkan begitu saja, kita memiliki sinar matahari yang bersinar setiap hari dan memiliki potensi air yang bagus untuk itu masyarakat agar memaksimalkan lahan sekecil apapun dengan menanam pohon atau tanaman,” papar Mentan.

Mentan berharap, nanti untuk ruang terbuka hijau lebih baik ditanami tanaman buah dan jangan hanya ditanami tanaman keras yang hanya memberikan konservasi atau penghijauan saja, tetapi dengan tanaman buah konservasi dapat, penghijauan dapat, dan ada tambahan buah buahan yang dihasilkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

“Saat ini kita telah membina kebun bibit desa, jadi nanti para ibu rumah tangga dapat menerima bibit tanaman dari setiap Kelurahan. Tahun depan kita mempunyai target 5000 desa dan anggarannya sudah ada dan akan dilakukan



secara masal oleh Badan Ketahanan Pangan, untuk dana yang dianggarkan untuk kebun bibit desa sekitar Rp 25 juta – Rp 50 juta perdesanya. Karena kunci keberhasilan dari rumah pangan lestari ada di kebun bibit desanya,” tukasnya.

Untuk mendukung program ruang terbuka hijau tersebut Mentan siap memberikan bibit buah meskipun dalam skala kecil. “Untuk bibit tanaman dalam skala kecil tentu saja akan kita bantu, namun bantuan tersebut hanya sebagai stimulan saja,” katanya.

“Walaupun halaman rumah sangat sempit, namun

dengan teknik vertikultur maka pemanfaatan lahannya akan maksimal. Hal ini tentu dapat memberikan hasil tambahan baik untuk kebutuhan rumah tangga sendiri maupun untuk dijual ke orang lain,” kata Mentan.

Dijelaskan Mentan, untuk pengembangan program KRPL di kota, Pemerintah telah membina kebun bibit desa yang diberikan kepada setiap rumah tangga. “Jadi para ibu rumah tangga tinggal menerima bibitnya saja,” katanya.

---

## Stok Terpenuhi, Impor Sapi Belum Diperlukan

Hingga saat ini, jumlah sapi di Indonesia mencapai 14,8 juta ekor. Jumlah ini mampu mencukupi kebutuhan daging sapi di Indonesia sehingga impor sapi tidak perlu dilakukan. Demikian dikatakan Wakil Menteri Pertanian, Dr. Rusman Heriawan saat mengunjungi Semarang (7/12).

Menurut Wakil Menteri Pertanian, impor sapi menyebabkan harga daging sapi di pasaran naik drastis. Hal ini karena harga sapi dari Australia sudah sangat tinggi. “Demo yang terjadi bukan karena kelangkaan daging sapi tetapi karena harga daging sapi yang sangat tinggi. Bahkan di Australia, harga sapi mencapai US\$3,02/kg. Kelangkaan daging sapi waktu itu hanya terjadi

di Jabodetabek saja di luar itu normal saja,” jelas Wamentan.

Meski sebenarnya stok sapi di Indonesia sudah terpenuhi, namun Wamentan mengakui bahwa ada masalah terkait pendistribusian sapi ke berbagai daerah karena masalah transportasi terutama untuk transportasi sapi asal Nusa Tenggara Barat. Untuk itu Rusman memiliki gagasan agar sapi yang dikirim dari sentra produksi baik NTB, Jawa Tengah, Jawa Timur dalam bentuk daging sapi beku.

“Prioritas merevitalisasi Rumah Pemotongan Hewan (RPH) di Jawa Tengah. Kalau dilakukan tidak perlu diangkut sapi hidup ke Jabodetabek.



Makanya RPH direvitalisasi agar memenuhi syarat dari segi kesehatan," katanya.

Ditambahkan Wamentan, dengan cara itu maka akan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan sapi langsung dipotong di sentra produksi, sisa sapi bisa dimanfaatkan. "Ada bisnis baru angkutan daging beku atau daging segar. Agar limbah tidak mengotori Jakarta yang tidak bisa memanfaatkan limbah kotoran tersebut. Sedangkan sentra produksi bisa memanfaatkan sisa limbah untuk pertanian," tegasnya



Lebih lanjut dikatakan Wamentan bahwa revitalisasi RPH merupakan salah satu program

Jateng, Jatim, Nusa Tenggara Barat (NTB). Anggarannya sedang disiapkan," ujarnya.



yang akan digalakkan mulai tahun depan sebagai upaya mendukung keberhasilan swasembada daging 2014. Diakuinya, saat ini banyak RPH di daerah yang belum modern sehingga belum memenuhi standarisasi yang diharapkan, baik kualitas maupun kuantitasnya dalam pemotongan sapi. Saat ini pemasok kebutuhan daging ke Jakarta masih banyak yang berbentuk sapi hidup. "Karena RPH yang sesuai standart hanya baru ada di Jakarta," tuturnya

Dengan revitalisasi, lanjutnya maka untuk memenuhi kebutuhan daging di daerah lain, tidak lagi berbentuk sapi potong hidup, tapi sudah berbentuk daging, sehingga lebih higienis, dan mampu memuat banyak dalam sekali kirim.

"Tahun depan kami merencanakan akan merevitalisasi sekitar 50 RPH tradisional menjadi RPH modern yang memiliki standarisasi dari luar negeri, diantaranya berada di

Sementara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah menganggarkan dana sebesar Rp12,3 miliar untuk revitalisasi empat rumah pemotongan hewan (RPH) di provinsi ini pada 2013.

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jawa Tengah Whitono mengatakan revitalisasi tersebut perlu dilakukan karena kondisi RPH yang ada saat ini dinilai masih belum memenuhi standarisasi.

"Tahun ini kami telah merevitalisasi sejumlah RPH, seperti di Kota Semarang, Salatiga, dan Cilacap dengan total anggaran Rp3,75 miliar.

Untuk 2013 kami akan menganggarkan lebih banyak lagi menjadi sekitar Rp12,3 miliar untuk merevitalisasi empat RPH, yakni di Boyolali, Surakarta, Salatiga dan Kabupaten Tegal," ujarnya.







**BIRO UMUM DAN HUMAS**  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan  
Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)